



PROPOSAL PENELITIAN
Pusat Kajian Sosial Ekonomi Perikanan

Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Tuna di Kota Sorong

Dr. Handayani,S.Pi.,M.Si

Ketua Tim

Sosial Ekonomi Perikanan

Politeknik KP Sorong

Dra. Hj. Endang Gunaisah,M.Si

Sosial Ekonomi Perikanan

Politeknik KP Sorong

Matahari,S.Kom.,M.Kom

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Arhandi Arfah,S.St.Pi

Penyuluhan Kota Sorong

Ir Muhfizar,M.M

Sosial Ekonomi Perikanan

Politeknik KP Sorong

Hendra Poltak,S.E.,M.S.A

Sosial Ekonomi Perikanan

Politeknik KP Sorong

Mustamir,M.Giz

Politeknik Kesehatan Sorong

Syahrial Nugroho

Muhammad Agmal

Taruna Prodi TPI

Politeknik KP Sorong

Latar Belakang

Perikanan skala kecil berkontribusi terhadap ketahanan pangan, asupan nutrisi, mata pencaharian, ekonomi lokal, bahkan perekonomian nasional (Dorta and Martín-Sosa, 2022). Atas kontribubusi yang strategis tersebut pemerintah memberikan dukungan berupa regulasi, aturan, dan program untuk meningkatkan akses nelayan memperoleh kesejahteraannya. Namun, keterbatasan yang dimiliki oleh nelayan perikanan skala kecil ini berdampak kepada ketidakmampuan untuk memperoleh akses kesejahteraan sehingga nelayan tradisional masih diidentikkan miskin (Elfindri, 2002; Anwar and Wahyuni, 2019; Ali, 2020), selain adanya kerusakan sumber daya kelautan dan perikanan (Munandar and Darmawan, 2020).

Wilayah Sorong merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah paling timur Indonesia dan secara geoekonomi memiliki potensi perikanan yang luar biasa. Potensi perikanan utama di kota Sorong adalah tuna, yang produksinya cenderung meningkat setiap tahunnya (Supriatna *et al.*, 2014). Usaha penangkapan tuna di Kota Sorong utamanya banyak dilakukan secara tradisional dan bersifat one day fishing (Sudirman, 2013).

Aktivitas penangkapan tuna ini banyak dilakukan oleh nelayan-nelayan yang ada pada 3 wilayah kampung nelayan tuna di wilayah Sorong yang terlihat masih belum sejahtera. Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam kebijakannya berkehendak memajukan kesejahteraan nelayan yang merupakan prioritas utamanya (Wijaya, 2015). Kemajuan kesejahteraan itu dapat dilihat dari kondisi keuangan usahanya. *Database* tentang kondisi keuangan usaha nelayan tuna di Kota Sorong belum tersedia dan oleh karenanya perlu dilakukan penelitian di daerah tersebut.

Untuk mencapai kondisi tersebut digunakan metode penelitian survey, dengan metode stratified random sampling. Nelayan Tuna distratififikasi berdasarkan sarana tangkap (modern atau tradisional).

Kebaharuan (Novelty)

Pada penelitian ini indikator kesejahteraan menggunakan kriteria BPS dan NTN. Penggunaan indikator ini sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan di Kota Sorong. kriteria-kriteria tersebut akan dilihat perbedaan antara kelompok nelayan modern dengan kelompok nelayan tradisional dengan menggunakan uji beda secara statistik.

Tujuan

1. Penelitian ini ingin menggambarkan karakteristik berupa kondisi tingkat kesejahteraan dalam area sebuah populasi nelayan tuna yang kita batasi pada kota Sorong.
2. Menganalisis dan membandingkan tingkat kesejahteraan menurut BPS dan Nilai Tukar Nelayan pada keluarga nelayan tuna di Kota Sorong

Manfaat

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pemangku kebijakan baik Kementerian Kelautan dan Perikanan maupun Pemerintah Daerah untuk mengembangkan kebijakan dan program-program untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Tinjauan Pustaka

Tujuan hidup setiap insan adalah terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak. Kehidupan yang layak dimaksudkan adanya kebahagiaan dengan memiliki kecukupan materi, Kesehatan, dan spiritual. Poerwadarminta (2007) mendefinisikan kesejahteraan sebagai keadaan aman, Sentosa, dan makmur.(Sunarti, 2012) kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya. Kesejahteraan mencakup bidang-bidang kehidupan yang sangat luas dan semua aspeknya tidak dapat diukur (BPS, 2009).

Indikator kesejahteraan diukur dengan beberapa indikator. Indikator kesejahteraan menurut (BPS, 2014), yaitu melihat informasi tentang kependudukan, Kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, serta kondisi sosial lainnya. Indikator Kesejahteraan nelayan berdasarkan Nilai tukar nelayan (NTN) merupakan nilai tukar antara barang/produk perikanan dengan barang barang konsumsi dan faktor produksi yang dibutuhkan nelayan. Secara konsepsional nilai tukar nelayan adalah mengukur kemampuan tukar barang barang (produk) perikanan yang dihasilkan nelayan dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi barang-barang perikanan. Disini nelayan dapat bertindak sebagai produsen dan konsumen.

Penelitian Firdaus and Witomo (2014) memperoleh hasil rumah tangga nelayan di Sendang Biru, Malang, Jawa Timur masuk dalam kategori nelayan sejahtera berdasarkan pendapatan. Hal yang sama diperoleh dari hasil penelitian (Andriani and Nuraini, 2021) yang memperoleh hasil buruh nelayan di kecamatan bantur kabupaten malang merupakan nelayan kategri sejahtera. Penelitian Amin and Laapo (2021) memperoleh hasil nelayan kecamatan sindue masuk dalam kategori miskin.

Metode Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Mei s.d Agustus 2022. Pemilihan lokasi didasarkan kampung nelayan tuna yang berada di Kota Sorong. nelayan sampel berjumlah 100 orang yang diambil secara *stratified proporsional simple random sampling*. Analisa data menggunakan metode deskriptif kuantitatif meliputi analisa pendapatan rumah tangga menurut BPS.

Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan hasil produksi yang dikeluarkan selama setahun. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang berasal dari usaha perikanan tuna, usaha perikanan non tuna, dan dari luar usaha perikanan. Pendapatan rumah tangga nelayan tuna dihitung dengan rumus :

$$Prt = P_{on-fish\ tuna} + P_{off-fish} + P_{non-fish} +$$

Keterangan :

Prt= Pendapatan Rumah Tangga nelayan tuna per tahun

Pon-Fish_{tuna}= Pendapatan dari usaha perikanan tuna

Poff-Fish_{non tuna}= Pendapatan dari usaha perikanan non tuna

Pout-Fish_{non tuna}= Pendapatan non usaha perikanan

Mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan dengan menggunakan dua klasifikasi yaitu rumah tangga dengan kategori sejahtera dan belum sejahtera. Pengukuran masing-masing klasifikasi dengan mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Rumus penentuan range skor adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JK1}$$

Keterangan :

RS = Range Skor

SkT = Skor tertinggi ($7 \times 3 = 21$)

SkR = Skor terendah ($7 \times 1 = 7$)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya).

3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

JK1 = Jumlah klasifikasi yang digunakan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh range skor (RS) sama dengan tujuh, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani ubikayu adalah :

- (1) Jika skor antara 7 – 14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.
- (2) Jika skor antara 15 – 21 berarti rumah tangga petani sejahtera.

Daftar Pustaka

- Ali, A. A. (2020) 'Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Nelayan Tradisional', *Pondasi*, 25(1), pp. 37–49.
- Amin, M. M. and Laapo, A. (2021) 'ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA LERO KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA', *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 2(1), pp. 15–27.
- Andriani, I. Wi. and Nuraini, I. (2021) 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan Di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang', *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), pp. 202–216.
- Anwar, Z. and Wahyuni, W. (2019) 'Miskin Di Laut Yang Kaya: Nelayan Indonesia Dan Kemiskinan', *Sosioreligius*, 4(1).
- Dorta, C. and Martín-Sosa, P. (2022) 'Fishery essentiality: A short-term decision-making method based on economic viability as a tool to understand and manage data-limited small-scale fisheries', *Fisheries Research*, 246, p. 106171. doi: <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2021.106171>.
- Elfindri, E. (2002) *Ekonomi Patron-Client. Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan dan Kebijakan Makro*. Padang: Andalas University Press.
- Firdaus, M. and Witomo, C. M. (2014) 'Analisis tingkat kesejahteraan dan ketimpangan pendapatan rumah tangga nelayan pelagis besar di Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur', *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), pp. 155–168.
- Indonesia, B. P. S. (2009) *Publikasi dan Data Informasi Kemiskinan*. Statistics Indonesia.
- Indonesia, S. (2014) *Badan pusat statistik, BPS-Statistics Indonesia*.
- Munandar, T. A. and Darmawan, D. (2020) 'Implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin pada komunitas nelayan tradisional untuk kesejahteraan sosial ekonomi di Lontar kabupaten Serang', *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Poerwadarminta, W. J. S. (2007) 'Kamus umum bahasa indonesia edisi ketiga', Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudirman, S. (2013) 'Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan Tuna di Kota Sorong', *Jurnal Airaha*, 2(01), pp. 11–19.
- Sunarti, E. (2012) 'Tekanan ekonomi dan kesejahteraan objektif keluarga di perdesaan dan perkotaan'.
- Supriatna, A. et al. (2014) 'Model rantai nilai pengembangan perikanan tuna, tongkol, dan cakalang di indonesia', *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 17(2), pp. 144–155.
- Wijaya, R. A. (2015) 'Dinamika Nilai Tukar Nelayan Perikanan Tuna di Kota Bitung', *Widyalis*, 18(1), pp. 91–102.

RAB PENELITIAN SOSEK PERIKANAN TUNA DI SORONG

No	Uraian	Volume		Harga Satuan	Total Harga
		Jumlah	Satuan	(Rp)	(Rp)
1	Survei pendahuluan	1	kegiatan	500.000	500.000
2	Peer review	2	OK	350.000	700.000
3	Penggandaan kuisioner	2000	lembar	500	1.000.000
4	Konsumsi dan Snack bagi responden	100	paket	30.000	3.000.000
5	Transportasi	100	Liter	12.500	1.250.000
6	Analisa data	1	dok	1.500.000	1.500.000
7	Jasa pembuatan peta	1	paket	1.000.000	1.000.000
8	Deseminasi				
9	- proposal	1	kegiatan	0	0
10	- antara	1	kegiatan	500.000	500.000
11	- akhir	1	kegiatan	500.000	500.000
12	Publikasi	1	manuskrip	5.000.000	5.000.000
13	Pelaporan dan penjilidan (proposal, laporan antara, laporan akhir)	6	eksemplar	150.000	900.000
	Harga Total			15.850.000	
	PPh/PPN 12,5%			1.981.250	
	Total harga akhir			17.831.250	